

# Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih pada PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri

Retno Ayu <sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

**Abstrak.** *Piutang tak tertagih menjadi salah satu penyebab kerugian di dalam perusahaan karena bisa menghambat proses pemasukan keuangan ke dalam perusahaan. Diperlukan pengendalian piutang yang baik agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern piutang berbasis COSO pada PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grounded research. Grounded research adalah suatu metode penelitian pada fakta dan menggunakan analisis perbandingan dengan tujuan untuk menetapkan konsep, membuktikan teori, dan mengembangkan teori, pengumpulan dan analisis data dalam waktu yang bersamaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sistem pengendalian intern yang diterapkan PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri belum cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan naiknya tingkat piutang tak tertagih perusahaan yang disebabkan oleh rendahnya pengendalian intern pada unsur aktivitas pengendalian, yaitu adanya perangkapan kerja sehingga penaksiran risiko dalam pemberian piutang menjadi tidak efektif. Oleh karena itu perlu adanya penambahan karyawan dalam melakukan pemasaran dan penjualan produk serta bagian khusus untuk analisa pemberian piutang, sehingga proses pengendalian piutang dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebaiknya perusahaan juga memberikan denda kepada customer yang menunda pembayaran piutangnya.*

**Kata kunci:** *Piutang Tak Tertagih; Pengendalian Intern.*

**Abstract.** *Uncollectible accounts are one of the causes of losses in the company because they can hinder the process of entering finance into the company. Required control of good accounts receivable so that the company does not experience losses. This study aims to determine the application of a COSO-based internal control system for accounts receivable at PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri. The method used in this study uses a grounded research approach. Grounded research is a research method on facts and uses comparative analysis with the aim of establishing concepts, proving theories, and developing theories, collecting, and analyzing data at the same time. Based on the results of research conducted, the internal control system implemented by PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri has not been good enough. This is indicated by the increase in the level of bad debts caused by the low level of internal control in the elements of control activity, namely the existence of multiple jobs so that the risk assessment in the provision of receivables becomes ineffective. Therefore, it is necessary to have additional employees in marketing and selling products as well as a special section for the analysis of receivables, so that the receivables control process can run effectively and efficiently. The company should also provide fines to customers who delay payment of their receivables.*

**Keywords:** *Uncollectible Accounts; Internal Control.*

\* Corresponding Author. Email: [retno.19021104@student.ubl.ac.id](mailto:retno.19021104@student.ubl.ac.id) <sup>1\*</sup>.

## Pendahuluan

Piutang merupakan salah satu aspek krusial dalam modal kerja perusahaan yang berpotensi memberikan tambahan pendapatan dan laba. Namun, pengelolaan piutang memerlukan analisis yang mendalam karena piutang yang tidak tertagih dapat menjadi beban serius bagi perusahaan, menghambat aliran kas masuk. Oleh karena itu, pengendalian yang efektif atas piutang menjadi esensial untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Kehadiran piutang yang tidak tertagih bisa menjadi salah satu penyebab kerugian dalam operasional perusahaan. Keterlambatan atau kegagalan dalam penagihan piutang dapat berdampak negatif pada likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, penerapan pengendalian intern piutang menjadi sangat penting. Pengendalian intern atas piutang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang, mengidentifikasi potensi kelemahan dalam sistem, serta mengevaluasi kelemahan-

kelemahan tersebut untuk memberikan rekomendasi yang dapat memperbaiki manajemen piutang perusahaan.

Dalam penelitian ini akan fokus pada analisis data piutang tak tertagih pada PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri selama periode 2019-2021, sebagaimana tercantum dalam Tabel 1. Data tersebut menunjukkan perubahan signifikan dalam persentase piutang tak tertagih selama tahun 2020 dan 2021, menurun dari 2,2% menjadi 1,5%, dan kemudian naik menjadi 1,8%. Perubahan ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian intern piutang di perusahaan ini belum sepenuhnya memenuhi standar Sistem Pengendalian Intern (SPI). Arens dan Loebbeck (2002) menggarisbawahi pentingnya penilaian risiko dalam pengendalian intern, yang memungkinkan manajemen perusahaan mengidentifikasi serta mengelola risiko yang dapat mengurangi potensi kegagalan. Berikut data piutang tak tertagih pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri.

Tabel 1. Data Piutang Tak Tertagih PT. Abadi Sakti Mira Mandiri periode 2019-2021

| Tahun | Total Piutang | Total Piutang Tak Tertagih (Rp) | Persentase Piutang Tak Tertagih (%) |
|-------|---------------|---------------------------------|-------------------------------------|
| 2019  | 2.660.734.000 | 59.300.000                      | 2,2%                                |
| 2020  | 2.712.776.000 | 41.250.000                      | 1,5%                                |
| 2021  | 2.733.000.000 | 49.750.000                      | 1,8%                                |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah piutang tak tertagih menurun cukup banyak dari 2,2% menjadi 1,5%, sedangkan pada tahun 2021 naik menjadi 1,8%. Keadaan ini menggambarkan perusahaan dalam melakukan sistem pengendalian intern piutang belum memenuhi standar SPI (Sistem Pengendalian intern). Arens Loebbeck (2002) mengatakan bahwa perlu adanya penafsiran risiko dalam pengendalian sehingga manajemen perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat meminimalkan kegagalan. Pengendalian intern piutang adalah salah satu cara perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih, dengan adanya sistem pengendalian intern piutang ini diharapkan perusahaan dapat meminimalisasi kerugian yang ditimbulkan dari piutang tak tertagih.

## Tinjauan Literatur

Piutang merupakan aset keuangan yang muncul sebagai hasil dari penjualan dengan kredit (Widiasmara, 2014). Ziebiua *dkk.* (2022) menggambarkan piutang (*receivables*) sebagai instrumen keuangan yang juga dikenal sebagai pinjaman, yang diberikan kepada pelanggan dan pihak lain atas pembelian barang, jasa, atau uang. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, piutang dapat didefinisikan sebagai klaim atau hak perusahaan terhadap pelanggan atas barang atau jasa yang telah dijual dengan persyaratan pembayaran yang telah ditentukan. Piutang tak tertagih melibatkan proses yang melibatkan beberapa pihak, dan ini biasanya diatur dengan cermat. Piutang tak tertagih adalah kewajiban yang harus dikejar dengan tindakan penagihan yang konsisten (Ziebiua *dkk.*, 2022).

Piutang tak tertagih menjadi masalah serius dalam dunia bisnis. Seharusnya, hasil penjualan produk membawa keuntungan bagi perusahaan. Namun, adanya piutang menciptakan situasi yang berlawanan. Perusahaan justru mendapatkan piutang tak tertagih karena pelanggan tidak membayar pinjaman mereka. Piutang macet ini akhirnya menjadi beban yang mengurangi laba bersih (Warren, 2014). Ada beberapa indikasi bahwa suatu piutang tidak dapat ditagih, di antaranya:

- 1) Saat jatuh tempo piutang telah lewat
- 2) Pelanggan tidak merespons upaya penagihan
- 3) Pelanggan mengajukan kebangkrutan
- 4) Usaha pelanggan tutup
- 5) Kesulitan dalam menemukan atau menghubungi pelanggan.

### Faktor-Faktor yang Menyebabkan Piutang Tak Tertagih

Piutang yang macet atau tak tertagih dapat disebabkan oleh beberapa faktor, sebagaimana diuraikan oleh Ziebiua *dkk.* (2022):

- 1) Faktor Internal: Faktor ini berasal dari pihak kreditur. Beberapa faktor internal tersebut meliputi kurangnya ketertiban dari pihak kreditur dalam memonitor persetujuan pemberian piutang yang telah ditetapkan, serta kecenderungan untuk memberikan piutang tanpa patokan yang jelas mengenai standar kekayaan penerima piutang.
- 2) Faktor Eksternal: Faktor ini berasal dari pihak debitur. Beberapa faktor eksternal tersebut meliputi perburukan kondisi ekonomi secara umum atau dalam industri di mana mereka beroperasi, masalah dalam manajemen operasional bisnis perusahaan, atau kurangnya pengalaman dalam industri yang ditekuni.

Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini adalah penting dalam pengelolaan piutang yang efektif, sehingga tindakan yang tepat dapat diambil untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

### Penggolongan Piutang

Penggolongan Piutang melibatkan beberapa kategori utama. Menurut Herry (2016), ada tiga

kategori utama:

- 1) Pertama, terdapat Piutang Usaha, yang mewakili jumlah yang harus ditagih dari pelanggan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Biasanya, saldo piutang usaha dicatat di sisi debet dalam neraca, sesuai dengan saldo normal untuk aset.
- 2) Kedua, ada Piutang Wesel, yang merupakan tagihan yang diajukan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel adalah pihak yang memiliki utang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang dan jasa secara kredit atau melalui peminjaman uang.
- 3) Ketiga, terdapat Piutang Lain-lain, yang biasanya diidentifikasi dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Kategori ini mencakup beragam jenis piutang, seperti piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada perusahaan yang merupakan hasil dari investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

Selain klasifikasi ini, piutang juga dapat dibagi menjadi piutang dagang dan non-dagang atau piutang lancar dan tidak lancar. Piutang dagang berasal dari aktivitas bisnis normal perusahaan, seperti penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Biasanya, piutang dagang adalah janji pelanggan untuk membayar dan dicatat sebagai piutang wesel atau "open accounts". Di sisi lain, piutang non-dagang mencakup berbagai jenis piutang lainnya, seperti piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi, dan tagihan kepada karyawan. Ketika piutang diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak lancar, piutang lancar diperkirakan akan dapat ditagih dalam satu tahun atau selama siklus operasional normal perusahaan, sementara piutang tidak lancar memiliki jangka waktu penagihan yang lebih lama.

### Penilaian piutang

Penilaian piutang dapat dilakukan dengan dua metode utama:

- 1) Metode Penghapusan Piutang Langsung: Metode ini digunakan ketika piutang

dagang sudah tidak dapat ditagih lagi. Dalam proses ini, kerugian piutang dagang dicatat dengan mendebit rekening kerugian dan mengkredit rekening piutang dagang.

- 2) Metode Penggunaan Cadangan: Metode ini melibatkan perhitungan perkiraan kerugian piutang pada akhir setiap tahun. Perkiraan kerugian piutang didasarkan pada pengalaman tahun-tahun sebelumnya. Metode ini sesuai dengan prinsip pencocokan (*matching principle*), di mana biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan dikaitkan (dicocokkan) dengan pendapatan dalam periode berjalan di mana pendapatan diakui.

Ketika piutang diklasifikasikan sebagai kerugian piutang dagang, entri akuntansi akan mencerminkan penurunan nilai piutang yang diharapkan tidak akan dapat dipulihkan. Dalam metode penggunaan cadangan, perusahaan mempertimbangkan pengalaman masa lalu dan tren untuk mengestimasi kerugian piutang yang mungkin terjadi di masa depan.

### Analisis Umur Piutang

Analisis Umur Piutang adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi investasi dalam piutang. Metode ini merujuk pada beberapa rasio keuangan yang diuraikan oleh Wild dkk. (2005):

#### 1) Rasio Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang mengukur sejauh mana sebuah perusahaan efisien dalam mengubah piutangnya menjadi kas selama periode tertentu. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan berapa kali perusahaan dapat mengumpulkan nilai rata-rata piutang selama satu tahun. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{(Penjualan kredit bersih)}}{\text{(Rata-rata piutang)}}$$

Untuk menghitung rata-rata piutang, digunakan rumus:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{(Saldo awal piutang + Saldo akhir piutang)}}{2}$$

Rasio perputaran piutang ini memiliki dampak langsung terhadap jumlah dana yang

diinvestasikan dalam piutang. Semakin tinggi perputarannya, berarti piutang berputar lebih cepat, yang berarti dana terikat dalam piutang untuk jangka waktu yang lebih singkat. Ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga penjualan kredit dengan mengurangi jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang.

#### 2) Umur Rata-rata Piutang:

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas. Untuk menghitung umur rata-rata piutang, rumusnya adalah:

$$\text{Umur Rata-rata Piutang} = \frac{\text{(360 Hari)}}{\text{(Perputaran Piutang)}}$$

Dalam analisis kebijakan penagihan, metode yang umum digunakan adalah umur piutang bisnis. Umur piutang bisnis adalah teknik pemantauan kredit yang menggunakan jadwal yang menunjukkan persentase terhadap total sisa *account receivable* yang masih belum dibayarkan untuk menentukan masalahnya secara tepat. Misalnya, jika perusahaan memiliki net 30 dengan *Average Collection Period (ACP)* sebesar 50 hari, ini berarti *ACP* perusahaan tersebut terlalu lama.

Analisis umur piutang membantu perusahaan dalam memahami efisiensi penagihan, pengelolaan kas, dan kebijakan kredit mereka, serta memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan perputaran piutang dan mempercepat konversi piutang menjadi kas.

### Pengendalian Intern (*Internal Control*)

Pengendalian Intern (*Internal Control*) dalam teori akuntansi dan organisasi didefinisikan sebagai serangkaian proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai situasi tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern piutang usaha adalah tindakan preventif yang bertujuan untuk mengamankan piutang yang belum tertagih, meminimalkan keterlambatan dalam proses penagihan, dan mencegah penyalahgunaan piutang oleh karyawan.

Menurut Hierry (2016), pengendalian intern adalah cara efisien dan efektif untuk mengelola keamanan piutang perusahaan, mulai dari aspek keamanan fisik kas, pembagian tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit), hingga penyediaan data catatan akuntansi yang akurat. Tujuan utama dari pengendalian intern piutang adalah untuk memastikan bahwa piutang perusahaan dikelola dengan baik, risiko kerugian akibat piutang tak tertagih diminimalkan, dan transaksi piutang tercatat dengan benar dalam sistem akuntansi. Dengan adanya pengendalian intern yang efektif, perusahaan dapat lebih efisien dalam mengelola piutangnya dan mengurangi potensi kerugian yang mungkin timbul.

### **Unsur-unsur Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian internal, seperti yang dijelaskan dalam kerangka kerja akuntansi yang disusun oleh Sieprida Hanium (2016), dapat dibagi menjadi lima unsur utama sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SA Seksi 319) dari COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), seperti diuraikan oleh Alvin Aries (2008):

- 1) Lingkungan Pengendalian  
Lingkungan pengendalian mencakup berbagai tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen, direktur, dan pemilik unit bisnis terkait pengendalian internal. Ini menciptakan kesadaran bagi semua anggota organisasi tentang pentingnya pengendalian internal bagi keseluruhan bisnis.
- 2) Penaksiran Risiko  
Penaksiran risiko untuk tujuan laporan keuangan melibatkan identifikasi dan analisis risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 3) Aktivitas Pengendalian  
Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa langkah-langkah yang diperlukan telah diambil untuk menghadapi risiko-risiko dalam mencapai tujuan perusahaan.
- 4) Informasi dan Komunikasi  
Sistem informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan mencakup sistem akuntansi, termasuk metode dan

catatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisis, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi bisnis. Ini juga melibatkan pengorganisasian tanggung jawab atas aktiva dan kewajiban yang relevan.

- 5) Pemantauan  
Pemantauan adalah proses penilaian berkelanjutan terhadap kualitas kinerja sistem pengendalian internal selama periode waktu tertentu. Ini mencakup penilaian tentang desain dan pelaksanaan operasi pengendalian oleh individu yang ditunjuk secara berkala, untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi sesuai dengan yang diharapkan dan bahwa perubahan yang diperlukan akibat perubahan kondisi telah diimplementasikan.

Dengan elemen-elemen ini, pengendalian internal membantu organisasi mencapai tujuan dan menjaga integritas laporan keuangan serta mengelola risiko-risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan tersebut.

### **Keterbatasan Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian internal juga memiliki keterbatasan-keterbatasan, yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Penghindaran Kolusi (Kolusi)  
Sistem pengendalian internal didesain untuk menghindari kolusi sebisa mungkin, contohnya dengan menerapkan rotasi tugas, melarang anggota keluarga atau pasangan bekerja pada posisi yang berlawanan, atau mengatur kebijakan yang menghambat pencurian dan penyalahgunaan wewenang.
- 2) Perubahan  
Struktur pengendalian internal dalam sebuah organisasi harus selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan kondisi dan teknologi. Keterbatasan ini berarti bahwa apa yang mungkin berfungsi baik pada suatu saat, mungkin tidak efektif di masa depan.
- 3) Kekurangan Sumber Daya Manusia  
Banyak kegagalan dalam sistem pengendalian internal yang seharusnya baik dalam teori disebabkan oleh

ketidakmampuan staf dalam melaksanakannya. Oleh karena itu, kehadiran personil yang kompeten dan paham adalah salah satu aspek penting dalam pengendalian internal.

#### 4) Prinsip Biaya-Manfaat

Pengendalian internal juga harus mempertimbangkan prinsip biaya-manfaat. Jadi, pengendalian yang diterapkan harus memiliki manfaat yang sebanding dengan biayanya. Terkadang, biaya untuk menerapkan pengendalian mungkin melebihi manfaat yang diperoleh atau manfaatnya tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

Ketika merancang dan mengelola sistem pengendalian internal, organisasi harus mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini agar sistem tersebut tetap efektif dalam mencapai tujuan bisnis sambil menjaga keseimbangan antara pengamanan dan efisiensi biaya.

### **Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha**

Menurut Hierry (2013), setiap pengajuan kredit yang dilakukan oleh calon pembeli harus diuji atau dievaluasi terlebih dahulu untuk menentukan kelayakan kreditnya. Bagian penjualan tidak boleh mencakup bagian kredit. Penilaian pemberian kredit hanya boleh dilakukan oleh manajer kredit. Manajer penjualan tidak memiliki otorisasi atau wewenang untuk menilai proposal kredit pelanggan. Jika bagian penjualan mencakup bagian kredit, maka ada potensi bahwa semua proposal kredit yang diajukan oleh calon pembeli (tanpa pengecualian) akan langsung dinilai tanpa adanya evaluasi lebih lanjut. Dalam hal ini, risiko potensial akan muncul terutama terkait dengan calon pembeli dengan tingkat kredit yang rendah.

### **Efisiensi Model Pengendalian Internal Piutang**

Menurut Gondoyoto (2007) dalam bukunya "Audit Sistem Informasi", terdapat beberapa framework atau model yang dapat digunakan sebagai referensi dalam perancangan dan desain sistem pengendalian internal organisasi. Beberapa referensi ini meliputi COSO, CobIT, dan SAC. Referensi ini merupakan pedoman

yang bisa dijadikan dasar dalam merencanakan sistem pengendalian internal dalam organisasi tertentu. Model COSO bersifat lebih generik dan seringkali dianggap sebagai landasan dasar oleh referensi lainnya. Menurut model COSO, pengendalian internal adalah serangkaian proses yang melibatkan seluruh anggota organisasi dan memiliki tiga tujuan utama, yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi, memastikan keandalan pelaporan keuangan, serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Model (framework) COSO terdiri dari lima komponen (tingkat) yang saling berhubungan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi, yaitu:

- 1) Lingkungan Pengendalian Komponen ini bertujuan untuk menciptakan atmosfer yang kondusif bagi para karyawan dalam memahami pentingnya pengendalian, sehingga menciptakan situasi di mana karyawan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab pengendalian dengan baik.
- 2) Penilaian Risiko Proses identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi, serta penentuan cara mengelola risiko tersebut. COSO mengarahkan kita untuk mengidentifikasi risiko internal maupun eksternal dari aktivitas di dalam entitas atau individu. Pada tahap penilaian risiko, pertimbangan biaya dan manfaat diperhitungkan, yang berarti jika biaya pengendalian internal terlalu besar, maka sistem pengendalian internal tersebut sudah tidak memiliki nilai positif lagi.
- 3) Aktivitas Pengendalian Berisi kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan pelaksanaan kebijakan manajemen dan antisipasi risiko. Aktivitas pengendalian juga membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengelola risiko telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Contohnya termasuk tinjauan kinerja keuangan, rekonsiliasi, pengendalian fisik atas aset dan catatan akuntansi, pemisahan tugas, serta verifikasi independen atau review atas aktivitas/kinerja.

Aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mendorong akurasi pelaporan keuangan meliputi pemisahan tugas dan fungsi, otorisasi

yang memadai, dokumentasi yang baik, pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan akuntansi, serta verifikasi independen atau peninjauan atas aktivitas/kinerja.

Aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja dapat mencakup pengukuran kinerja dan pemantauan, pengendalian sistem umum, pengendalian aplikasi atau transaksi langsung (pengendalian aplikasi).

- 1) Informasi dan Komunikasi Komponen ini menyoroti pentingnya sistem informasi bagi kesuksesan dan peningkatan mutu operasional organisasi. Informasi yang baik, baik yang diperoleh dari luar maupun dari pengolahan internal, adalah potensi strategis (strategic potential). Sistem informasi harus terintegrasi, memastikan kebutuhan akan kualitas data, dan memberikan informasi yang relatif terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, komunikasi yang baik juga berperan penting dalam menyampaikan seluruh hal yang berkaitan dengan kebijakan pimpinan kepada semua anggota organisasi. Semua karyawan harus memahami kondisi perusahaan, kebijakan pimpinan, pengendalian internal, aspek persaingan, dan situasi ekonomi.
- 2) Pemantauan Komponen pemantauan atau pengawasan dijelaskan dalam COSO untuk memastikan keandalan sistem dan pengendalian internal dari waktu ke waktu. Pemantauan adalah proses yang menilai kualitas kinerja sistem dan pengendalian internal secara berkala, yang dilakukan dengan melakukan aktivitas pemantauan dan penilaian secara terpisah. Secara umum, ada dua mekanisme pemantauan, yaitu pemantauan yang berkelanjutan (oleh atasan) dan pemantauan terpisah (oleh fungsi audit).

Dengan pengendalian internal yang baik, organisasi dapat mencapai tujuan dan operasi yang efisien dan efektif. Perlu diingat bahwa pengendalian internal bukanlah tujuan akhir, tetapi alat untuk mencapai tujuan organisasi.

## Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode Grounded Research. Grounded Research adalah sebuah metode penelitian yang berfokus pada fakta dan menggunakan analisis perbandingan dalam rangka memahami konsep, menguji teori, dan mengembangkan teori, serta mengumpulkan serta menganalisis data secara bersamaan (Sitiawan *et al.*, 2020). Metode *Grounded Research* adalah metode yang mengandalkan saling keterkaitan antara pengumpulan dan analisis data melalui pengajuan pertanyaan dan perbandingan teoritis (theoretical comparison). Selama melakukan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada pengumpulan data yang dianggap relevan dan diperlukan (*sampling*).

### Objek Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan di PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri, yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta Km 8,5, Kampung Bayur Kec. Campang Raya, Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung, 35244.

### Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor penyebab tidak efektif dan tidak efisien dalam pengendalian internal terkait piutang yang tidak tertagih.

Informan Kriteria informan yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Sudah bekerja di PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri Lampung lebih dari 6 bulan.
- 2) Karyawan yang berada di bawah divisi administrasi atau terlibat dalam manajemen perusahaan.
- 3) Karyawan yang memahami alur kas perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan yang dipilih adalah sebagai berikut

Tabel 2. Daftar Informan

| No | Nama        | Jabatan             |
|----|-------------|---------------------|
| 1  | Surya Edi   | Manager Operasional |
| 2  | Pita Erwana | Accounting          |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

## Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diolah dan diperoleh langsung dari responden yang menjadi subjek penelitian. Dalam hal ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan karyawan PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah terdokumentasi dalam perusahaan dan diolah sebagai bagian dari penelitian ini. Data sekunder berupa catatan piutang tak tertagih PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri selama periode tahun 2019-2021.

## Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

- 1) Wawancara: Penulis melakukan wawancara langsung dengan karyawan PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri. Wawancara difokuskan pada topik-topik yang berkaitan dengan Sistem Pengendalian Intern, pengelolaan piutang, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi pengendalian intern terhadap piutang yang tidak tertagih.
- 2) Observasi: Penulis melakukan observasi terhadap aktivitas dan prosedur yang terkait dengan manajemen piutang dan pengendalian intern di PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri. Observasi memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sistem tersebut beroperasi dalam praktik sehari-hari.
- 3) Dokumentasi: Data sekunder berupa catatan piutang tak tertagih digunakan sebagai sumber informasi tambahan. Selain itu, penelitian kepustakaan digunakan untuk memperoleh landasan teoritis dan pandangan yang mendukung penelitian ini. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data terkait piutang.

## Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama:

- 1) Variabel Bebas (X): Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian

Piutang di PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri.

- 2) Variabel Terikat (Y): Variabel terikat adalah daftar piutang tak tertagih PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri. Penelitian bertujuan untuk menghubungkan variabel bebas (sistem pengendalian) dengan variabel terikat (daftar piutang tak tertagih) guna memahami pengaruhnya terhadap efektivitas dan efisiensi pengendalian intern terhadap piutang yang tidak tertagih.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan Sistem Pengendalian Intern. Terdapat lima komponen Sistem Pengendalian Intern menurut COSO yang juga berfungsi sebagai indikator dalam penelitian ini, yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan.

## Analisis Mikro

- 1) Open Coding adalah proses analitis yang digunakan untuk memecah data menjadi unit-unit yang lebih kecil, memeriksa, membandingkan, menjelaskan konsep lokal, dan mengkategorikan data. Dalam analisis mikro, peneliti mulai mengelompokkan data awal ke dalam berbagai kategori. Proses ini dikenal sebagai open coding, di mana konsep atau subkonsep dan propertinya diidentifikasi dari data yang diperoleh (Strauss dan Corbin, 1998, 101 dalam Effendy *et al.*, 2018).
- 2) Axial Coding adalah proses yang menghubungkan situasi konsep dengan konsep lainnya serta mengidentifikasi dalam konteks apa hubungan tersebut terjadi (why, where, when, how, and with what results/consequences) (Strauss dan Corbin, 1998, 101 dalam Effendy *et al.*, 2018).
- 3) Selective Coding adalah tahap di mana penelitian menghasilkan simpulan yang selanjutnya diangkat menjadi desain umum (Effendy *et al.*, 2018).

## Teknik Keabsahan Data

- 1) Uji Kredibilitas: Dalam penelitian kualitatif, data dianggap kredibel jika apa yang

dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Misalnya, ketika ditemukan bahwa terdapat kekurangan tenaga kerja di lingkungan perusahaan, maka masalah kekurangan tenaga kerja ini akan dieksplorasi lebih detail oleh peneliti.

- 2) Uji Transferabilitas: Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial lainnya.
- 3) Uji Dependabilitas: Dependabilitas terpenuhi ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi serangkaian proses penelitian secara nyata. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian.
- 4) Uji Konfirmabilitas: Konfirmabilitas adalah situasi di mana penelitian memiliki kriteria pemeriksaan, yaitu langkah-langkah apa yang dipilih oleh peneliti untuk mengkonfirmasi hasil temuannya.

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri

PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri (PT. ASMM) didirikan pada 1 Januari 2010 dan secara resmi beroperasi pada 18 Januari 2010. PT. ASMM bergerak dalam distribusi YiUASA Battery di wilayah Lampung. Dengan lebih dari 200 toko sebagai pelanggan aktif, PT. ASMM terus mengembangkan jaringan dan distribusi YiUASA Battery di wilayah tersebut.

### Visi Dan Misi PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri

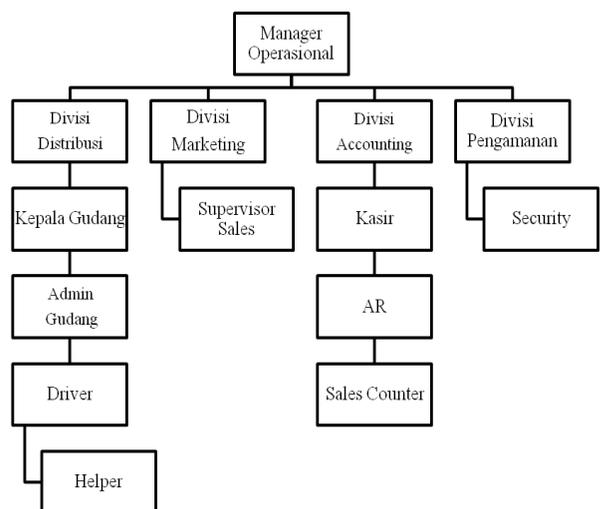
- 1) Visi: Menjadikan YiUASA Battery sebagai merek unggulan di wilayah Lampung, baik dari segi kualitas maupun pelayanan. PT. ASMM berkomitmen untuk tidak pernah menyerah menghadapi tantangan setiap tahunnya.
- 2) Misi: Bekerja dengan semangat dan kesempurnaan, PT. ASMM bergerak dinamis dan fleksibel dalam menjawab permintaan para pelanggan. Pada tahun ini, PT. ASMM bertujuan untuk menjadi dealer YiUASA yang kokoh, dengan

pelayanan yang selalu menyenangkan bagi para pelanggan, sebagaimana yang tercantum dalam tagline yang tertulis dalam logo PT. ASMM.

### Kegiatan Usaha PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri

Kegiatan utama PT. ASMM adalah mendistribusikan YiUASA Battery kepada berbagai konsumen di wilayah Lampung. Saat ini, perusahaan beroperasi secara aktif untuk memenuhi kebutuhan konsumen sebagai distributor utama di Lampung, sesuai dengan visi dan misi perusahaan, yaitu untuk memenuhi permintaan dan memberikan layanan terbaik kepada pelanggan.

### Struktur Organisasi PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri

PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri memiliki empat divisi kerja, yaitu Divisi Distribusi, Divisi Pemasaran (*Marketing*), Divisi Keuangan (*Accounting*), dan Divisi Keamanan (*Security*). Keempat divisi ini dipimpin oleh seorang Manager Operasional.

### Job Description Perusahaan

- 1) *Job Description* Manager Operasional: a) Memimpin seluruh pekerjaan perusahaan dan bertanggung jawab atas jalannya perusahaan. b) Melakukan fungsi pengawasan atas semua pekerjaan. c) Melakukan penilaian terhadap prestasi karyawan di bawah kepemimpinannya. d)

- Mengeluarkan surat-surat yang mendukung pelaksanaan pekerjaan perusahaan.
- 2) *Job Description* Divisi Distribusi: a) Mengirimkan barang-barang dari produksi ke konsumen. b) Membantu memperlancar pemasaran agar produk dapat terjual kepada konsumen. c) Bertanggung jawab atas pengiriman barang dan proses transportasi.
  - 3) *Job Description* Divisi Pemasaran (Marketing): a) Bertindak sebagai salesperson perusahaan yang berusaha menjual produk perusahaan. b) Menciptakan strategi yang akan meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan. c) Membangun hubungan baik dengan pelanggan dan masyarakat serta menjadi perantara antara perusahaan dengan lingkungan eksternal.
  - 4) *Job Description* Divisi Keuangan (Accounting): a) Membuat pembukuan keuangan kantor. b) Melakukan posting jurnal operasional. c) Membuat laporan kas harian dan bulanan. d) Melakukan rekonsiliasi dan penyesuaian data. e) Menyusun laporan mengenai perpajakan perusahaan.
  - 5) *Job Description* Divisi Keamanan: a) Melakukan keamanan fisik dalam rangka penyelenggaraan keamanan di lingkungan kerja. b) Melindungi properti perusahaan dan menjaga hukum. c) Tanggap setiap keadaan darurat, bagian ini juga Mengontrol pengunjung dan akses gedung karyawan.

### Hasil Wawancara

Tabel 3. Data Diri Informan

| Informan    | Masa Kerja | Jenis Kelamin | Jabatan             | Pendidikan |
|-------------|------------|---------------|---------------------|------------|
| Surya Edit  | 6 Tahun    | Laki-laki     | Manajer Operasional | S1         |
| Pita Erwana | 5 Tahun    | Perempuan     | Accounting          | S1         |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa kedua informan tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yaitu memiliki pengalaman kerja lebih dari 6 bulan di PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri. Informan pertama, yaitu Siurya Edi (SE), memiliki pengalaman kerja selama 6 tahun, berjenis kelamin laki-laki, menjabat sebagai Manager Operasional, dan memiliki pendidikan terakhir tingkat S1. Informan kedua, yaitu Pita Erwana (PE), memiliki pengalaman kerja selama 5,2 tahun, berjenis kelamin perempuan, menjabat sebagai Accounting, dan memiliki pendidikan terakhir tingkat S1. Pada tahap selanjutnya, penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara

langsung terhadap kedua informan yang telah dipilih. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memunculkan pemahaman yang mendalam, serta melakukan perbandingan antara teori dan realitas di lapangan. Langkah berikutnya adalah analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi.

### Hasil Analisis Mikro

**Open Coding:** Menentukan kata kunci dan mengelompokkan kata-kata kunci tersebut ke dalam kategori yang sesuai.

Tabel 4. Open Coding

| Label atau kata di transkrip  | Kategori                 |
|---|--------------------------|
| "manajer operasional yang memimpin PT. ASMM"<br>"job desk tetap ada"<br>"Struktur organisasi juga ada"<br>"bisa kita cek"<br>"perusahaan juga memiliki SOP"<br>"sistem rekrutmen sih... sudah sesuai dengan prosedur pada umumnya"<br>"training itu selama 6 bulan" | Lingkungan pengendalian. |

|  |                                 |
|--|---------------------------------|
| <p>“Di sini, alhamdulillah sistem semuanya.”</p> <p>“Tentunya kita lihat history pembayarannya.”</p> <p>“Kayaknya bukan kita aja deh, semuanya pasti history pembayarannya lancar.”</p> <p>“Menerapkan sanksi.”</p>  | <p>Penaksiran risiko</p>        |
| <p>"AR mierangkap mba mienjadi salies coountier"</p> <p>"karna AR tugasnya banyak"</p> <p>"mengontrol piutang, mengingat pembiayaan piutang, mengontrol penjualan sementara salies coountier sendiri dibuat faktur, follow-up"</p> <p>"sehingga tidak efisien"</p> | <p>Aktivitas Pengendalian</p>   |
| <p>"Bagian penjualan dan marketing itu selalu berkomunikasi total penjualan."</p> <p>"Setiap bulannya manajemen selalu meminta bagian keuangan untuk menginformasikan jumlah AR itu."</p>  | <p>Informasi dan Komunikasi</p> |
| <p>"saya mengawasi saja."</p> <p>"Mengawasi transaksi."</p> <p>"Follow-up lebih lanjut terhadap pelanggan."</p>  | <p>Pemantauan</p>               |

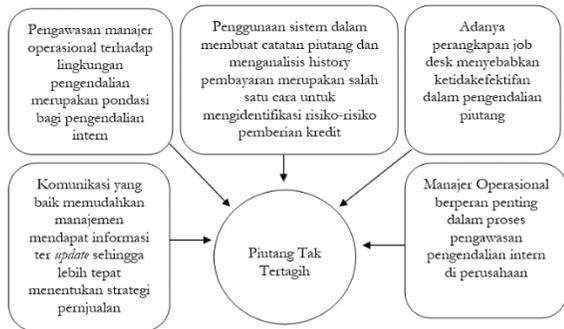
**Axial Coding:** menentukan hubungan antara kategori-kategori yang sudah didapatkan dari open coding.

Tabel 5. Axial Coding

| Kategori  | Jenis Hubungan antar Kategori  |
|---|--|
| Lingkungan pengendalian - Dipimpin oleh seorang manajer operasional serta memiliki job desk, struktur organisasi, dan SOP di masing-masing divisi.  | Pengawasan manajer operasional terhadap lingkungan pengendalian merupakan pondasi bagi pengendalian intern.  |
| Penaksiran risiko - dalam pencatatan piutang sudah dilakukan dengan sistem, perusahaan juga sebelumnya telah memberikan kredit lebih dahulu setelah melihat riwayat pembayaran pelanggan. | Penggunaan sistem dalam membuat catatan piutang dan menganalisis riwayat pembayaran merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi risiko-risiko pemberian kredit. |
| Aktivitas pengendalian - akibat perangkapan job desk pekerjaan.   | Adanya perangkapan job desk menyebabkan ketidakefektifan dalam pengendalian piutang  |
| Informasi dan komunikasi – adanya komunikasi mengenai penjualan dan piutang oleh karyawan kepada manajemen perusahaan.  | Koneksi yang baik memudahkan manajemen mendapatkan informasi terbaru sehingga dapat lebih tepat menentukan strategi penjualan.                                       |
| Pemantauan - Manajer Operasional merupakan pimpinan tertinggi di perusahaan sebagai pengawas dan koordinator manajemen perusahaan.  | Manajer Operasional berperan penting dalam proses pengawasan pengendalian internal di perusahaan.  |

**Selective Coding:** Proses menggabungkan pernyataan yang lebih abstrak, umum, dan mampu mencakup semua konsep inti yang telah dikumpulkan dari tahap coding sebelumnya atau

hubungan antara kategori-kategori dalam axial coding.



Gambar 2. Diagram Konseptual Selektif Coding

**Sistem Pengendalian Intern Pemantauan PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan mengenai pengendalian internal atas piutang usaha dalam mendukung efektivitas pengelolaan piutang tak tertagih dengan cara membandingkan antara hasil penelitian yang diperoleh dengan teori yang ada. Menurut COSO dalam Internal Control Integrated Framework (ICF), komponen pengendalian intern terdiri dari 5 komponen yang terintegrasi:

- 1) Lingkungan Pengendalian
- 2) Penilaian Risiko
- 3) Aktivitas Pengendalian
- 4) Informasi dan Komunikasi
- 5) Pemantauan (Oktaviani *dkk.*, 2022)

**Pembahasan**

Tabel 6. Hasil Wawancara

| 5 Komponen Pengendalian Intern Menurut COSO | Pembahasan  | Hasil                      |              |
|---|---|----------------------------|--------------|
|   |   | Sesuai                     | Tidak Sesuai |
| Lingkungan Pengendalian                     | <p>Lingkungan pengendalian merupakan pondasi dari pengendalian internal piutang di perusahaan. Lingkungan pengendalian ini dimulai dari kepemimpinan Manajer Operasional yang bertanggung jawab mengawasi aktivitas di perusahaan, seperti memantau kualitas produk, stok barang distribusi, transaksi penjualan, proses penagihan piutang, dan biaya operasional.</p> <p>Dalam konteks lingkungan pengendalian ini, tindakan diambil untuk mencegah pelanggaran oleh karyawan dan aktivitas yang berpotensi merugikan perusahaan. Manajer Operasional menegaskan bahwa perusahaan memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus diikuti oleh semua karyawan. Langkah-langkah yang telah diambil untuk meningkatkan efektivitas lingkungan pengendalian di PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri sangat tepat. Perusahaan telah mengambil sikap bahwa setiap karyawan harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Hal ini sangat penting karena karyawan yang kompeten membantu menciptakan lingkungan pengendalian yang kuat.</p> <p>Selain itu, perusahaan juga telah melaksanakan pelatihan sebagai langkah awal untuk meningkatkan kemampuan dasar karyawan. Dengan cara ini, PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri menciptakan dasar yang kuat untuk sistem pengendalian internal yang efektif dalam manajemen piutangnya.</p> | <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> |              |
| Penilaian Risiko                            | <p>Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri, penilaian risiko atas piutang dilakukan untuk menghindari risiko terjadinya piutang terlewat dalam</p>  | <p>✓</p>                   |              |

|                          |  |   |   |
|--------------------------|--|---|---|
|                          | <p>pencatatan dan menghindari piutang yang tak tertagih. Dalam hal ini perusahaan melakukan analisis dalam pemberian piutang dan juga melakukan tindak lanjut lebih lanjut kepada pelanggan yang tidak membayar kewajibannya.</p> <p>Proses pencatatan piutang dengan menggunakan sistem yang memadai juga dapat membantu perusahaan dalam menaksir risiko-risiko piutang tak tertagih. Hal lain yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih adalah dengan menetapkan kualifikasi customer yang dapat diberikan limit kredit.</p>   | ✓ |   |
| Aktivitas Pengendalian   | <p>Aktivitas pengendalian piutang sendiri melibatkan pemisahan tugas dan audit internal yang dibuat oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa sistem pengendalian atas piutang yang telah ditetapkan telah dilaksanakan dalam beberapa kategori berikut ini:</p> <p>Pemisahan Tugas:<br/>Pembagian tugas yang telah dijelaskan dalam struktur organisasi tampaknya jelas. Namun, dari hasil observasi yang melibatkan wawancara di PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri, terdapat penggabungan tugas dan peran oleh beberapa karyawan. Sebagai contoh, bagian AR (Account Receivable) dalam perusahaan, yang tugasnya adalah menganalisis pemberian kredit atau piutang kepada pelanggan dan menjalankan tugas seperti pembuatan faktur, mengontrol penjualan, serta tindak lanjut kepada pelanggan, yang seharusnya menjadi fungsi terpisah dan dilakukan oleh Sales Counter.</p> <p>Audit Internal:<br/>Dari hasil observasi yang melibatkan wawancara di PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri, audit internal perusahaan dilakukan sekali setahun untuk memeriksa dokumen-dokumen yang terkait dengan perusahaan.</p> | ✓ | ✓ |
| Informasi dan Komunikasi | <p>Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri mengenai informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan sistem informasi dan komunikasi, terlihat bahwa komunikasi telah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini disebabkan oleh adanya komunikasi langsung antara manajer operasional dan karyawan.</p>   | ✓ |   |
| Pemantauan               | <p>Pengawasan dan pemantauan yang dilakukan oleh PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri yang berkaitan dengan uang usaha telah berjalan dengan baik. Aktivitas pemantauan yang diterapkan melibatkan Manajer Operasional yang ikut serta dalam mengawasi transaksi yang terjadi di perusahaan seperti transaksi penjualan, transaksi penagihan piutang, dan tagihan biaya operasional. Kegiatan pemantauan dengan tindak lanjut terhadap pelanggan juga dilakukan oleh divisi keuangan perusahaan.</p>  | ✓ |   |

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai sistem pengendalian intern yang diterapkan di PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri, dapat disimpulkan bahwa sistem ini berjalan dengan baik. Namun, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan tingkat piutang tak tertagih. Faktor-faktor tersebut termasuk rendahnya pengendalian intern dalam aktivitas pengendalian yang dilakukan perusahaan, seperti keterbatasan jumlah staf yang mengakibatkan peran AR (*Account Receivable*) juga harus bertindak sebagai Sales Counter. Akibatnya, proses estimasi risiko dalam pemberian piutang menjadi tidak efektif. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu mempertimbangkan penguatan pengendalian intern dalam aktivitas pengendalian dan pemisahan peran staf AR dan Sales Counter, sehingga proses estimasi risiko dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan tingkat piutang tak tertagih dapat dikurangi dan pengelolaan piutang perusahaan dapat ditingkatkan.

Sri Mulyani, P. M. (2023). Analisis Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada UD. Usman Banyuwangi (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).

Warren, C. S. (2014). *Survey of accounting*. Cengage Learning.

## Daftar Pustaka

Arens, Alvin A., dan Loebbecke, James K. (2002). *Auditing: An Integrated Approach*. Prentice Hall.

Gondoyoto, H. (2007). *Audit Sistem Informasi*. Grasindo.

Hanum, Z., Hafsah, H., & Ritonga, P. (2021, August). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Kampus Islam Swasta di Kota Medan. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 814-819).

Hasan, S. M., & Saha, A. K. (2020). *Efficient Receivables Management: A Case Study of Siemens Bangladesh Limited*. SSRN.

Hierry, A. (2013). *Accounting Information System Audit*. Binus Press.